

**DIAMIKA EKONOMI PEDAGANG PASAR RAYA PADANG**

**PASCA GEMPA 2009-2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

*Strata 1 (SI) pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



Oleh

**Yuza Sintiya**

**(15046015/2015)**

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

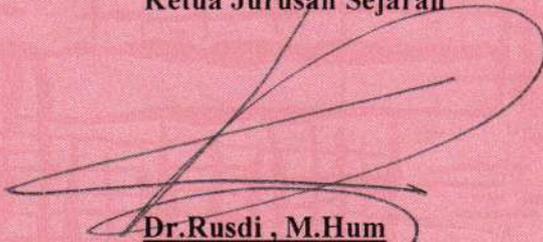
**Dinamika Ekonomi Pedagang Pasar Raya Padang Pasca Gempa 2009-2019**

**Nama** : Yuza Sintiya  
**BP/NIM** : 2015/15046015  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**Jurusan** : Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Agustus 2020**

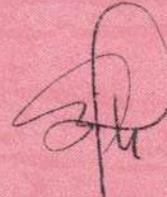
**Disetujui Oleh:**

**Ketua Jurusan Sejarah**



**Dr. Rusdi, M.Hum**  
**NIP. 1940315 199203 1 002**

**Pembimbing**



**Drs. Zul Asri, M.Hum**  
**NIP. 19600603 198602 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinamika Ekonomi Pedagang Pasar Raya Padang Pasca Gempa 2009-2019**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Selasa, 19 Agustus 2020**

**Nama : Yuza Sintiya**  
**BP/NIM : 2015/15046015**  
**Program Studi : Pendidikan Sejarah**  
**Jurusan : Sejarah**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, 19 Agustus 2020**

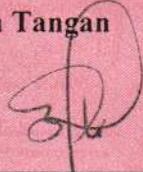
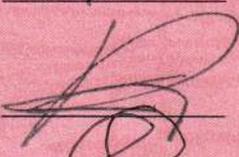
**Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Zul Asri, M.Hum**

**Anggota : 1. Dr. Rusdi, M.Hum**

**2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum**

**Tanda Tangan**

1.   
2.   
3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuza Sintiya  
BP/NIM : 2015/15046015  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Dinamika Ekonomi Pedagang Pasar Raya Padang Pasca Gempa 2009-2019” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2020

**Diketahui Oleh**

**Ketua Jurusan Sejarah**

  
**Dr. Rusdi, M.Hum**  
NIP. 1940315 199203 1 002

**Saya yang menyatakan**

  
**Yuza Sintiya**  
NIM 15046015

## ABSTRAK

Yuza Sintiya 2015/15046015 : Dinamika Ekonomi Pedagang Pasar Raya Padang Pasca Gempa 2009-2019 *Skripsi* Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2020.

Penelitian ini mengkaji tentang Dinamika Ekonomi Pedagang di Blok I, II, III dan IV Pasar Raya Padang setelah gempa tanggal 30 September tahun 2009-2019. Peristiwa tersebut menghancurkan pasar Inpres I, II, III, Dan IV yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. Akibatnya terjadi perunan pendapatan pedagang. Untuk menyelesaikan masalah ini Pemerintah mulai melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kembali pendapatan pedagang.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian sejarah. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian sejarah, *pertama* heuristik yaitu mengumpulkan data, data dikumpulkan melalui dokumen Dinas Perdagangan, Kantor Badan Pusat Statistik dan Wawancara dengan pedagang dan pegawai Dinas Perdagangan Kota Padang. *kedua* kritik sumber yaitu melakukan kritik terhadap sumber data, *ketiga* interpretasi yaitu melakukan penafsiran yang berhubungan dengan fakta sejarah. *keempat* dan historiografi penulisan sejarah.

Hasil penelitian ini menjelaskan setelah kekuatan gempa meluluhlantakan Pasar Raya Padang, pemerintah melakukan berbagai upaya agar Pasar Raya Padang kembali berfungsi, diantaranya pembangunan blok I, II, III, dan IV, menggratiskan pemakaian kios dan retribusi selama 1 tahun, merubah jalur angkot, dan Mengadakan berbagai kegiatan publik dan menempatkan kantor pemerintahan. Infrastruktur dan tranfortasi yang tertata dengan baik dan ideal merupakan factor penting yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pedagang Pasar Raya Padang. Revitalisasi dan pembuatan kios-kios darurat mulai didirikan oleh pemerintahan Kota Padang. Selama berjualan di kios-kios penampungan tersebut, para pedagang umumnya pendapatan menurun. Pasar aya yang telah diperbaiki tidak seiring dengan segi ekonomi pedagang, karena dibandingkan dengan sebelum gempa 2009 pendapatan mereka jauh lebih baik.

Kata Kunci : *Pasar Raya, Kota Padang, Pedagang, Ekonomi, Gempa*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Puji dan syukur tiada tara penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberi kelancaran, kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis/skripsi yang berjudul “**Diamika Ekonomi Pedagang Pasar Raya Padang Pasca Gempa (2009-2018)**”.

Pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pihak-pihak yang terlibat telah memberi kontribusi yang besar dalam skripsi ini, terutama dalam tujuannya menjadi sebuah karya ilmiah yang baik dan sesuai dengan kaidah keilmuan. Untuk itulah, pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, yaitu Ibunda Yulina dan Ayahanda Zainuddin atas setiap cinta, kasih sayang, motivasi, nasehat dan do'a yang selalu diberikan sehingga menjadi energi dan motivasi bagi ananda untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zul Asri,M.Hum, selaku pembimbing yang sudah meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum sebagai tim penguji yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran konstruktif dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.
4. Kakak Orin sebagai staf Labor jurusan Sejarah yang selalu bersedia membantu mencarikan buku dan skripsi yang dibutuhkan penulis selama penulisan skripsi.
5. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya yang telah sabar membantu kelancaran administrasi penulis
6. Pedagang Pasar Raya Padang Ibuk Baya, ibuk Emdarni, bapak Emis, kakak Mela dan bapak Oyon selaku narasumber, yang telah meluangkan waktu untuk memberkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Zulkarnaini, kasi Prasarana Dinas Perdagangan Kota Padang yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan informasi dan data yang dibutuhkan penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Efendi staf UPTD Pasar Raya Padang sebagai narasumber yang telah memberikan banyak dokumen dan peta yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Jasman S.Sos.M.M Sekretaris Dinas Perdagangan Kota Padang yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, arahan, informasi sehingga skripsi ini dapat dapat terselesaikan dengan baik.

10. Bapak Juheri S.Pi, Kasi Penataan Sistem Retribusi yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

11. Adik tercinta Alim Dzaki dan Arif Iftahul Umran yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi

12. Sahabat-Sahabat yang tersayang, Intan Prameswari, Yuni Zulfitri, Arinda Murwina Ratri, Novia Tutut Andriana, Abdul Azmi dan Zul Indra atas persahabatan yang paling indah, semangat serta sumbangan pikiran yang selalu diberikan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, *Aamiin ya Rabb!*

Padang, Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Studi Relevan.....	7
2. Kerangka Konseptual.....	9
3. Kerangka Berfikir.....	11
E. Metode Penelitian.....	12
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PADANG.....</b>	<b>14</b>
A. Geografi Kota Padang.....	14
B. Sejarah Pasar Raya Padang.....	16
C. Kondisi Pasar Raya Padang .....	18
D. Pengelolaan Pasar Raya Padang.....	23
<b>BAB III PERKEMBANGAN EKONOMI PEDAGANG PASAR RAYA PADANG PASCA GEMPA 2009-2019.....</b>	<b>28</b>
A. Peran Pemerintah Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Raya Padang Pasca Gempa 2009-2019.....	28
1. Pembangunan Blok I,II,III,IV.....	30

2. Menggratiskan Pemakaian Kios dan Retribusi Selama Satu Tahun.....	38
3. Merubah Jalur Angkot.....	41
4. Mengadakan Kegiatan Publik.....	43
B. Perkembangan Ekonomi Pedagang Pasar Raya Padang Setelah Pembangunan Blok I,II,III,IV.....	45
1. Perubahan Pola Belanja Pembeli .....	54
2. Perkembangan Minimarket, Pasar Kaget dan Pasar Satelit.....	55
3. Maraknya Situs Belanja Online .....	59
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel1.Rincian Biaya Rencana Pembangunan Blok I,II,III dan IV Pasar Raya Padang.....	4
Tabel 2.Luas Wilayah Kecamatan dan Jumlah Penduduk di Kota Padang.....	15
Tabel3.Rekapitulasi Biaya Pembangunn Blok I,II,III dan IV Pasar Raya Padang.....	34
Tabel 4.Jumlah Sarana Kios, Toko dan Meja Batu Blok I,II,III,IV Pasar Raya Padang.....	35
Tabel 5.Rekapitulasi Target Retribusi Pasar Raya Padang.....	39
Tabel 6. Jumlah Data Kios dan Meja Batu Dinas Perdagangan Kota Padang Tahun 2020.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Padang.....	15
Gambar 2. Denah Pasar Raya Padang.....	19

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Dinas Perdagangan Kota Padang.....	67
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	69
Lampiran 3. Data Informan.....	2
Lampiran 4. Surat Penelitian.....	73
Lampiran 5. Peta Wilayah Padang .....	74
Lampiran 6. Denah Pasar Raya Padang.....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa. Pasar merupakan salah satu tempat terpenting yang harus dimiliki suatu wilayah, karena pasar adalah pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut segi fisiknya, pasar dapat dibedakan menjadi beberapa macam, di antaranya Pasar tradisional, Toko swalayan, Toko serba ada.<sup>1</sup>

Pasar tradisional merupakan tempat berlangsungnya transaksi secara langsung, ditandai dengan adanya bangunan yang terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar<sup>2</sup>. Pasar tradisional memiliki peran penting bagi masyarakat terutama masyarakat kalangan menengah ke bawah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang. Fungsi penting pasar tradisional selain sebagai muara dari produk-produk rakyat di sekitarnya juga merupakan lapangan kerja yang sangat berarti bagi masyarakat.<sup>3</sup>

Kota Padang memiliki sejumlah pasar tradisional yang tersebar di beberapa lokasi. Pasar tradisional di kota Padang terdiri dari Pasar tradisional

<sup>1</sup> Hasan, Dinar. 2019. "Pengantar ekonomi: teori dan aplikasi. CV Nur Lina. Tanpa Tempat Terbit. Hlm : 31

<sup>2</sup> N Wicaksono, Lulud. dkk. Persepsi Pedagang Pasar Terhadap Program Perlindungan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Kota Semarang. Jurnal Penelitian, hlm. 3.

<sup>3</sup> Herman, Malano. 2011. "Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil". PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. Hlm : 13

Tanah Kongsi, Bandar Buat, Pasar Ulak Karang, Pasar Belimbing, Pasar Lubuk Buaya, Pasar Raya Padang, Pasar Siteba, dan Pasar Alai.<sup>4</sup>

Pasar Raya Padang merupakan pasar tradisional terbesar yang ada di kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari luas area Pasar Raya kurang lebih 8 ha, dengan jumlah toko 3.075 buah Toko, 757 Kios dan 2.165 Los.<sup>5</sup> Pasar ini terletak di pusat kota, strategis dan dekat dengan objek wisata Pantai Padang yang berjarak 2 km dari pantai Padang dan merupakan tempat persinggahan bus dan angkot kota Padang, sehingga ramai dikunjungi oleh masyarakat kota Padang dan para wisatawan. Pasar Raya ini menyediakan berbagai jenis kebutuhan sandang dan pangan bagi masyarakat Padang, sehingga mempunyai peran yang sangat penting dalam menghidupkan aktivitas ekonomi bagi masyarakat sekitar kota Padang.

Ditinjau dari sisi historisnya Pasar Raya Padang telah memasuki periode yang sangat panjang. Cikal bakal Pasar Raya Padang telah ada semenjak zaman Kolonial Belanda. Pada masa Kolonial Belanda, pasar yang ada adalah milik pengusaha swasta terutama orang-orang Cina. Pasar Raya didirikan oleh Lie Saay di Kampung Jawa pada akhir abad ke-19. Lie Say pada waktu itu adalah orang terkaya di Kota Padang dan merupakan Ketua Suku Cina di kota Padang yang diangkat oleh Pemerintah Kolonial Belanda.<sup>6</sup>

Seiring berjalannya waktu Pasar Kampung Jawa semakin meningkat dan kekayaan Lie Say bertambah. Hal ini disebabkan Lie Say memberlakukan biaya sewa yang tinggi terhadap para pedagang. Peningkatan biaya sewa menimbulkan

<sup>4</sup>Padang Dalam Angka 2019. BPS. Hlm 406

<sup>5</sup> Data Dinas Perdagangan kota Padang tahun 2019

<sup>6</sup> Colombun, Freek.2006.*Paco-Paco (kota) Padang*.Ombak.Yogyakarta. Hlm :314-315.

keresahan di kalangan pedagang yang menyewa tempat dari Lie Say. Puncaknya adalah pengambil alihan pasar dari tangan Lie Say oleh Kotapraja Padang dan mengganti kerugian biaya yang telah dikeluarkan oleh Lie Say.<sup>7</sup>

Sejak pengambil alihan Pasar Djawa atau yang lebih dikenal sekarang adalah Pasar Raya Padang oleh Pemerintah Kota Padang, Pasar Djawa terus dibenahi terutama segi fisik bangunan. Pemerintah Kota Padang semakin memprioritaskan pada perkembangan fasilitas guna memenuhi kebutuhan pasar. Pembangunan berlanjut sampai tahun 1950, keadaan fasilitas pasar Djawa masih berupa los-los yang terbuat dari kayu dan seng.<sup>8</sup> Dalam proses pembangunannya dan perbaikan sarana pasar, pasar Djawa berubah nama menjadi Pasar Raya.<sup>9</sup>

Pada masa pemerintahan Wali Kota Padang Hasan Basri Durin yang dilanjutkan Syahrul Ujud pada awal 1980-an, Pasar Raya menjadi idola warga untuk berdagang dan membeli berbagai kebutuhan. Akan tetapi Gempa 2009 di Padang menjadi titik nadir ribuan pedagang di Pasar yang letaknya di samping gedung Balai Kota lama tersebut.<sup>10</sup> Tidak hanya bangunan, gempa bumi dengan kekuatan 7,6 SR ini juga memakan banyak korban di seluruh Kota Padang. Pada pasca gempa bumi di Kota Padang kondisi Pasar Raya sangatlah terbengkalai dilihat dari bangunan pasar yang ambruk dan tidak layak pakai. Hal ini

<sup>7</sup> Amran, Rusli.1986. *Padang Riwayatmu Dulu*.PT Mutiara Sumber Widya. Jakarta. Hlm : 23-24

<sup>8</sup> Firgie Anggraini.2015.*Kondisi Ekonomi Pedagang Pasar Raya Padang Pasca Pindahnya Terminal Lintas Andalus Tahun 1999-2005*. Dalam Jurnal <https://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id> . Di unduh Pada 25 Juli 2020

<sup>9</sup> Loc.cit

<sup>10</sup> M R Denya Utama.2017. “Mengembalikan Pasar Raya Jadi Pusat Perdagangan Sumbar”. Dalam Antara Sumbar, Kamis, 9 Februari 2017. Padang.

mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Raya, dalam sehari mereka hanya bisa menghasilkan Rp100.000 bahkan kadang kala tidak ada pembeli.<sup>11</sup>

Setelah pasar yang porak-poranda terkena gempa tahun 2009, Pemerintah mulai membangun kios-kios penampungan untuk pedagang agar proses perdagangan tetap bisa berjalan. Pembangunan kios-kios penampungan berlangsung dari bulan Oktober 2009 sampai sekitar bulan Mei 2010.<sup>12</sup> Pembangunan kios penampungan tidak berjalan dengan lancar. Para pedagang yang tokonya tidak hancur dan masih layak pakai mengeluh karena setelah dibangun kios penampungan justru pendapatan mereka menurun. Hal ini disebabkan kios penampungan yang dibangun di depan toko-toko yang bangunannya masih layak pakai, menghambat proses jual beli di toko mereka. Pedagang meminta Pemerintah kota Padang untuk segera memulai pembangunan blok baru untuk berjualan. pemerintah mulai merevitalisasi pasar dan membangun blok-blok tempat perdagangan baru yaitu Blok I, II ,III dan IV sebagai ganti bangunan lama yang telah roboh, pembangunan berlangsung dari tahun 2010-2015. Blok I dan II selesai dibangun pada tahun 2012. Sedangkan blok III dan IV selesai dibangun pada tahu 2015.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibuk Baya, Padang, 5 September 2019.

<sup>12</sup>Wawancara dengan bapak Jasman S.Sos.M.M, Padang, Selasa 30 September 2019.

<sup>13</sup>Wawancara dengan bapak Efendi staf UPTD Pasar Raya Padang, Rabu 5 Februari 2020.

**Tabel 1.1 Biaya Pembangunan Pasar Raya Blok I-IV**

No	Pembangunan Pasar Baru	Tahun	Jumlah Dana	Sumber Dana
1	Blok I	2011	Rp. 64.000.000.000	APBD-Kota
2	Blok II	2012	Rp. 72.000.000.000	APBD Provinsi
3	Blok III	2016-2017	Rp. 87.500.000.000	APBD-Kota
4	Blok IV	2015	Rp. 7.500.000.000	Dana TP
		2015	Rp. 64.000.000	APBD-Kota
		2016	Rp. 16.000.000	APBD-Kota
	Jumlah		Rp. 247.200.000.000	

*Sumber : Dinas Perdagangan Kota Padang tahun 2017*

Setelah dibangun kembali dengan tampilan lebih baik, Gubernur Sumatra Barat Irwan Prayitno bersama Wali Kota Padang Mahyeldi meresmikan Blok I, II, III dan IV Pasar Raya Padang pada 13 Februari 2019. Pasar Raya kembali eksis setelah pembangunan tersebut. Pasar Raya Padang juga mengalami pembenahan tempat parkir, tempat pejalan kaki, kursi, tempat sampah dan juga jalan yang dilalui kendaraan. Hasil pembenahan ini bertujuan agar konsumen yang datang, termasuk para wisatawan merasakan kenyamanan dalam berbelanja.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji mengenai pasar Raya Padang karena *pertama* pasar Raya Padang merupakan pasar terbesar yang ada di kota Padang dan merupakan distributor bagi pasar-pasar yang ada di kota Padang. *Kedua* pasar Raya Padang merupakan salah satu pasar tertua yang ada di kota Padang yang dibangun pada abad ke 19 yang terus berkembang dan mampu bertahan hingga sekarang. *Ketiga* pasar Raya Padang adalah salah satu pasar yang mengalami kerusakan cukup berat setelah dihantam gempa pada tahun 2009 sehingga membawa dampak besar terhadap pedagang Pasar Raya. Atas dasar

<sup>14</sup>. Irwan Prayitno.2019. "Pasar Raya Padang". Dalam <https://jurnalsumbar.com>. 21 Februari 2019. Padang.

itulah muncul ketertarikan penulis untuk meneliti mengenai Dinamika Ekonomi Pedagang Pasca Gempa (2009-2019).

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1. Batasan Masalah

Batas Spasial yang penulis teliti berfokus pada Dinamika ekonomi pedagang Pasar Raya Padang. Sedangkan batasan temporal yaitu dari tahun 2009-2019. Alasan peneliti memilih tahun 2009, karena gempa bumi yang melanda kota Padang dan sekitarnya menyebabkan rusaknya bangunan tempat pedagang pasar Raya Padang berjualan. Alasan peneliti memilih tahun 2019 sebagai akhir tahun penelitian karena untuk melihat perkembangannya setelah 2 (dua) tahun dibangun kembali oleh pemerintah daerah, dan masa tersebut cukup dapat melihat Dinamika ekonomi pedagang.

### 2. Rumusan masalah

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan diajukan beberapa pertanyaan untuk membatasi kajian ini :

- 1) Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Raya Padang Pasca gempa bumi 2009-2019 ?
- 2) Bagaimana perkembangan ekonomi pedagang Pasar Raya Padang setelah Pembangunan Blok I-IV ?

### C. Tujuan dan Manfaat

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Raya Padang Pasca gempa bumi 2009-2019 dan perkembangan ekonomi pedagang Pasar Raya Padang setelah dibangun Blok I-IV .

Sedangkan manfaat penulisan ini ada dua macam yaitu :

- a. Akademis : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan untuk memperkaya literatur kepustakaan mengenai Perkembangan Ekonomi Pedagang Pasar Raya Padang Pasca Gempa (2009-2019)
- b. Praktis : Secara praktis hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan baik bagi pemerintah, masyarakat, dan akademis dalam mengembangkan penelitian ini.

### D. Tinjauan Pustaka

#### 1. Studi Relevan

Penulisan mengenai pasar Tradisional telah dilakukan oleh Oriza Dewi Sativa, "Perkembangan Pasar Tradisional Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung Sebelum tahun 1995". Skripsi. Jurusan Sejarah. FIS. UNP. Skripsi ini membahas cikal bakal berdirinya pasar Nagari Sibusuk ini dimulai pada tahun 1917 pada masa pemerintahan nagari dipimpin oleh 2 suku yaitu kepala Nagari (Angku Pulo) Dt. Sutan Nan Gadang dan Gaek Utie bergelar Pinteh suku cupak

(Cupak Batu Olang) dan sebagian lagi milik Dt. Mangkuto Sati suku Sikumbang<sup>15</sup>.

Putri Wulandari “Respon Pedagang Pada Revitalisasi Pasar Raya Padang”. Skripsi, Padang: Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Skripsi ini menjelaskan tentang adanya perubahan pada Pasar Raya Padang yang sudah direvitalisasi dan bagaimana sistem pengelolaan Pasar Raya Padang.<sup>16</sup>

Irfan Ekagus Putra “Perkembangan Pasar Siteba Tahun 1980-2016”. Skripsi. Padang: Jurusan Ilmu Sejarah. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan yang terjadi di Pasar Siteba dan Memberikan penjelasan tentang latar belakang berdirinya Pasar Siteba, Serta menjelaskan tentang perkembangan fisik Pasar Siteba dari tahun 1980 sampai tahun 2016.<sup>17</sup>

Syafrinaldi “Perkembangan Pasar Talang Kabupaten Solok tahun 1987-2013”, Skripsi ini menjelaskan tentang sistem pengelolaan dan perkembangan pasar, dampak dari bencana alam yang dialami Nagari Talang terhadap Pasar Talang dan proses pemindahan Pasar Talang ke lokasi yang baru.<sup>18</sup>

Azzumah Nul Hakim “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Raya Padang Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima”, Skripsi ini menjelaskan tentang penurunan pendapatan pedagang setelah dilakukan Revitalisasi. Penurunan

<sup>15</sup>Oriza Dewi Sativa, “Perkembangan Pasar Tradisional Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung sebelum tahun 1995”. *Skripsi*. (Padang :Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2019).

<sup>16</sup> Putri Wulandari. “Respon Pedagang Pada Revitalisasi Pasar Raya Padang”. *Skripsi*., (Padang : Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2019)

<sup>17</sup> Irfan Ekagus Putra. “Perkembangan Pasar Siteba Tahun 1980-2016”. *Skripsi*. (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.2019)

<sup>18</sup> Syafrinaldi, “Perkembangan Pasar Talang Kabupaten Solok Tahun 1987-2013”.*skripsi* (Padang:Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2015).

pendapatan yang dialami oleh para pedagang pasar raya yang disebabkan oleh tempat berdagang yang terlalu kedalam dan tidak strategis.<sup>19</sup>

Penelitian-penelitian yang berkenaan pasar tradisional cukup banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya mulai dari sejarah pasar, perkembangan pasar, pengaruh Revitalisasi pasar, Respon Pedagang Pada Revitalisasi Pasar, pengatur barang dan jasa serta peranan urang bagak pada pasar. Beda penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelelitian saya pada Dinamka Ekonomi Pedagang Pasar Raya Padang Pasca Gempa (2009-2019).

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Pasar

Pasar secara sederhana merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa. Adapun pasar menurut kajian Ilmu Ekonomi memiliki pengertian; pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.<sup>20</sup>

### b. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah, termasuk kerjasama swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los

<sup>19</sup> Azzumah Nul Hakim, “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Raya Padang Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima”, *Skripsi*,(Padang:Jurusan Ekonomi, Pembangunan Universitas Andalas, 2019)

<sup>20</sup> Hasan,Dinar. 2019.”*Pengantar ekonomi: teori dan aplikasi*.CV Nur Lina.Tanpa Tempat Terbit. Jakarta Hlm : 31

dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.<sup>21</sup>

#### c. Pedagang

Secara etimologi pedagang adalah orang yang berdagang atau bisa disebut sebagai saudagar. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi, untuk memperoleh keuntungan<sup>22</sup>. pedagang juga merupakan mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaan yang sehari-hari<sup>23</sup>.

#### d. Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari Yunani yaitu *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *Nomos* berarti aturan atau pengelolaan. Secara sederhana Ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan cara pengelolaan suatu rumah tangga<sup>24</sup>.

#### e. Perdagangan

Perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi Barang dan/atau Jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas Barang dan/atau Jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.<sup>25</sup>

<sup>21</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern Bab 3 Pasal 6. Hlm : 2

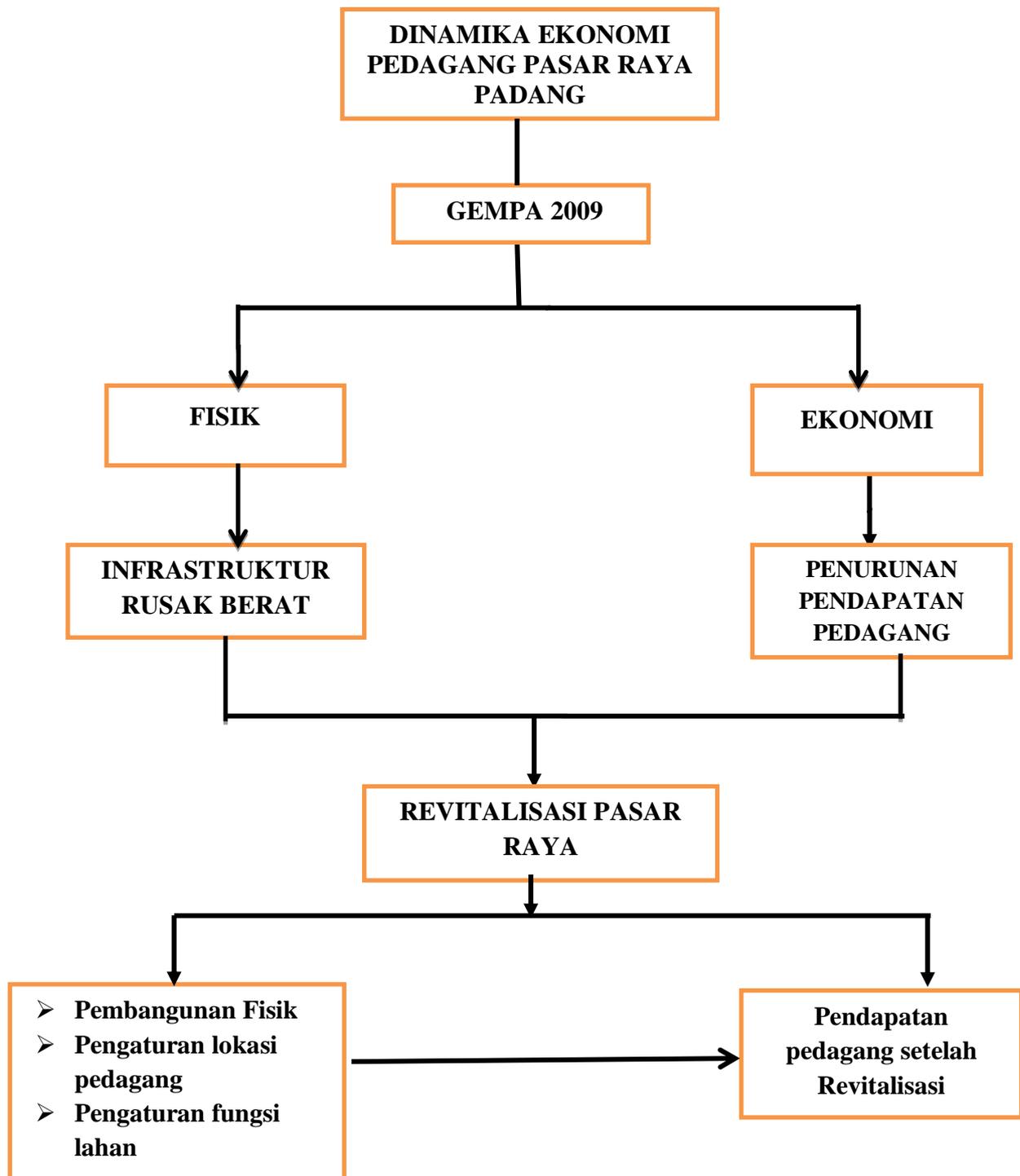
<sup>22</sup> Eko Sujadmiko.2014.*Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet, I. Hlm 231

<sup>23</sup> Frida Hasim.2009.*Hukum Dagang*. Jakarta:Sinar Grafika. Hlm 2

<sup>24</sup> Deliarnov.2010. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi 3*. Yogyakarta: Rajawali.Hlm:10

<sup>25</sup> Undang-undang RI Nomor 7 Tentang Tahun 2014 Perdagangan Bab 1 Pasal 1. Hlm : 2

### 3. Kerangka Berfikir



## E. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi<sup>26</sup>.

### 1. Heuristik

Pada tahap pertama yaitu mencari dan menemukan sumber (heuristik). Tahap ini penulis mencari sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis didapat dari kantor Arsip Kota Padang, dan Dinas Perdagangan Kota Padang, Badan Statistik Kota Padang dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang Kota Padang. Data tertulis yang didapat terdiri dari koran, arsip, dokumen, buku, dan jurnal. Sedangkan untuk data lisan diperoleh wawancara dengan pedagang dan pegawai Dinas Perdagangan Kota Padang.

### 2. Kritik Sumber

Kritik sumber atau tahap pengolahan data, atau menganalisis sumber informasi, melalui kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal yaitu pengujian otentitas atau keaslian materialnya yang dilakukan dengan melihat kualitas kertas, tinta, bentuk huruf, bahasa secara klinis dan labor. Kritik internal dilakukan untuk menguji kesahihan (validitas) isi informasi sejarah yang terkandung di dalam data melihat pengarangnya dan membandingkan dengan data yang lain. Dalam wawancara penulis melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara apakah informasi yang mereka berikan benar atau tidak. Pengecekan ini dilakukan dengan cara membandingkan jawaban dari semua informasi.

<sup>26</sup> Luis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997), hlm. 32.

### 3. Interpretasi

Tahap ketiga setelah dilakukan kritik adalah interpretasi dengan melakukan penafsiran-penafsiran yang merujuk pada fakta-fakta yang dihasilkan. Pada tahap ini dilanjutkan dengan penafsiran data yang telah dikumpulkan dan dikritik. Interpretasi merupakan kegiatan analisis yang didapatkan dari sumber yang telah dikumpulkan dan diverifikasi.

### 4. Penulisan

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu. Selain kedua hal tersebut penulisan sejarah, khususnya sejarah yang bersifat ilmiah, juga harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah umum.